

## **Analisis Usaha Budidaya Ikan Patin (Studi Kasus Pokdakan Usaha Mandiri) Desa Tangkit Baru Jambi**

**\*Bs Monica Arfiana, Lisna, dan Fauzan Ramadan**

Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi,

Jl. Jambi-Muara Bulian, Mendalo Darat, Jambi, 36361

\*e-mail korespondensi: [besse020195@unja.ac.id](mailto:besse020195@unja.ac.id)

**Abstract.** *POKDAKAN Usaha Mandiri is a fishery cultivation business that was established in 1999 until now. Cultivation activities are carried out by fishery business actors traditionally with homemade feed, farmers have not used much technology and business analysis calculations. Currently, only 30% of ponds are actively operating in cultivation activities. The success of a cultivation business is not only determined by technical factors alone, such as selecting superior seeds and feeding, but also influenced by managerial and economic factors such as calculating production costs, calculating the break-even point, and evaluating the business's financial feasibility. Business analysis plays a strategic role in determining the feasibility, efficiency, and sustainability of catfish cultivation businesses. Therefore, research on the analysis of catfish cultivation businesses in Pokdakan Usaha Mandiri, Tangkit Baru Village, Jambi is important to conduct in order to provide a real picture of business conditions and as a basis for making more rational and sustainable economic decisions. This is expected to help meet the fish needs in Jambi Province. Data collection on Patin fish farmers was carried out intentionally at the Fish Cultivation Group (Pokdakan) Usaha Mandiri which harvested in December in 10 ponds. This research is POKDAKAN data analysis used to determine the financial feasibility of the business is the Revenue Cost of Ratio (RCR), Break Even Point (BEP), and Payback Period (PP). Based on the results of the research, the Patin Fish cultivation business at POKDAKAN Usaha Mandiri, Tangkit Baru Village, was declared financially feasible to be developed. This shows that cultivation activities provide real benefits and have good prospects for*

**Keywords :** *business analysis, pangasius sp,*

**Abstrak.** POKDAKAN Usaha Mandiri merupakan usaha budidaya perikanan yang berdiri tahun 1999 hingga saat ini. Kegiatan budidaya dilakukan oleh pelaku usaha perikanan secara tradisional dengan pakan buatan sendiri, pembudidaya belum banyak menggunakan teknologi dan perhitungan analisa usaha. Saat ini hanya 30% kolam yang beroperasi aktif pada kegiatan budidaya. Keberhasilan usaha budidaya tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis semata, seperti pemilihan benih unggul dan pemberian pakan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor manajerial dan ekonomiseperti menghitung biaya produksi, menghitung titik impas (break even point), dan mengevaluasi kelayakan usahanya dari sisi finansial. Analisis usaha memiliki peran strategis dalam menentukan kelayakan, efisiensi, serta keberlanjutan usaha budidaya ikan patin. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis usaha budidaya ikan patin di Pokdakan Usaha Mandiri Desa Tangkit Baru Jambi menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran nyata mengenai kondisi usaha serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional dan berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat membantu pemenuhan kebutuhan ikan di Provinsi Jambi. Pengumpulan data terhadap pembudidaya ikan Patin dilakukan secara sengaja pada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Usaha Mandiri yang dipanen pada bulan Desember sebanyak 10 kolam. penelitian ini adalah POKDAAnalisis data yang digunakan untuk mengetahui kelayakan finansial usaha adalah *Revenue Cost of Ratio (RCR)*, *Brean Even Point (BEP)*, dan *Payback Period (PP)*. Berdasarkan hasil penelitian usaha budidaya Ikan Patin di POKDAKAN Usaha Mandiri Desa Tangkit Baru dinyatakan layak untuk dikembangkan secara finansial. Hal ini ditunjukkan bahwa kegiatan budidaya memberikan keuntungan nyata dan memiliki prospek yang baik bagi pembudidaya.

**Kata kunci :** analisa usaha, ikan patin

### **PENDAHULUAN**

Desa Tangkit Baru merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, dengan luas wilayah sekitar  $\pm 654,51$  km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Muaro Jambi, 2018). Desa ini tidak hanya dikenal sebagai sentra produksi nanas terbesar di Provinsi Jambi, tetapi juga memiliki potensi yang menonjol di bidang perikanan, khususnya budidaya ikan air tawar. Kelompok usaha budidaya yang ada di Desa Tangkit Baru umumnya mengembangkan komoditas ikan air tawar seperti patin, lele, dan nila. Sebagian besar masyarakat setempat telah lama menjadikan kegiatan perikanan budidaya sebagai sumber mata pencaharian utama, terutama melalui pemanfaatan kolam tanah sebagai media pemeliharaan ikan. POKDAKAN Usaha Mandiri merupakan usaha budidaya perikanan yang berdiri tahun 1999 hingga saat ini. Kegiatan budidaya dilakukan oleh pelaku usaha perikanan secara tradisional dengan pakan buatan sendiri, pembudidaya belum banyak menggunakan teknologi dan perhitungan analisa usaha. Keberhasilan usaha budidaya tidak hanya ditentukan oleh faktor teknis semata, seperti pemilihan benih unggul dan

pemberian pakan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor manajerial dan ekonomiseperti menghitung biaya produksi, menghitung titik impas (break even point), dan mengevaluasi kelayakan usahanya dari sisi finansial.

Analisa usaha pada kegiatan budidaya perikanan merupakan hal yang yang dianggap penting saat ini sesuai dengan FAO (2022) menegaskan bahwa efisiensi produksi menjadi kunci keberlanjutan akuakultur global karena biaya input meningkat signifikan pasca pandemi. Meningkatnya harga pakan komersil juga memicu pelaku usaha budidaya perikanan pada POKDAKAN Usaha Mandiri untuk membuat pakan buatan sendiri, menurut Boyd (2015) pakan dapat mencapai 60–70% dari total biaya produksi, sehingga tanpa analisis yang tepat, risiko kerugian sangat tinggi. Usaha budidaya ikan patin memiliki prospek yang baik, namun menghadapi kendala utama berupa tingginya biaya produksi, terutama pakan sebagai komponen biaya terbesar (Mustika, 2023). Pengembangan usaha budidaya ikan patin masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan modal, rendahnya pengetahuan manajemen usaha, serta permasalahan pemasaran (Mahfudhoh et al, 2025)

Analisis usaha memiliki peran strategis dalam menentukan kelayakan, efisiensi, serta keberlanjutan usaha budidaya ikan patin. Oleh karena itu, penelitian mengenai analisis usaha budidaya ikan patin di Pokdakan Usaha Mandiri Desa Tangkit Baru Jambi menjadi penting untuk dilakukan guna memberikan gambaran nyata mengenai kondisi usaha serta sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi yang lebih rasional dan berkelanjutan. Hal ini diharapkan dapat membantu pemenuhan kebutuhan ikan di Provinsi Jambi. Kebutuhan konsumsi ikan di Provinsi Jambi per menurut Andani (2025) diperkirakan sekitar 154.000 ton ikan produksi ikan di Jambi namun yang dapat dipenuhi oleh produksi ikan di provinsi jambi hanya mencapai 95.000 ton pada tahun 2024 (hasil budidaya + perikanan tangkap untuk semua jenis ikan) sekitar 59.000 ton ikan masih didapatkan dari provinsi tetangga yang artinya produksi lokal hanya mencukupi sebagian dari kebutuhan konsumsi lokal sehingga terdapat ketergantungan pasokan dari luar provinsi. Untuk mewujudkan Indonesia Emas 2045, data ini menunjukkan bahwa produksi ikan dari sektor budidaya perikanan dan penangkapan ikan di provinsi jambi perlu ditingkatkan.

## **BAHAN DAN METODE**

### **Waktu dan Tempat**

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2025 di Desa Tangkit Baru Kecamatan Sungai Gelam, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

### **Prosedur penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang tersusun secara sistematis, dimulai dari tahap persiapan hingga analisis data. Tahap awal penelitian adalah persiapan, yang meliputi studi literatur dari buku, jurnal ilmiah, serta laporan terkait analisis usaha budidaya ikan patin. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh landasan teoritis yang kuat serta menentukan variabel-variabel yang akan dianalisis. Tahap selanjutnya adalah pengumpulan data dan pengolahan data.

### **Pengumpulan Data**

Pengumpulan data terhadap pembudidaya ikan Patin dilakukan secara sengaja pada Kelompok Pembudidaya Ikan (Pokdakan) Usaha Mandiri yang dipanen pada bulan Desember sebanyak 10 kolam dengan luas/perkolam 120m<sup>2</sup> dengan lama budidaya pembesaran ikan patin persiklus selama 1 tahun, Metode penelitian ini menggunakan metode survey (Sugiyono, 2017). Pertimbangan dalam menentukan sampel adalah efisiensi dan biaya sehingga dapat menjawab tujuan penelitian.

### **Analisis Data**

Data yang diperoleh dari observasi wawancara terstruktur mengenai komponen usaha yaitu Biaya produksi, jumlah panen, harga jual dan penerimaan hasil. Hendra (2016), dalam Pratiwi , et al (2022) nmenyatakan data ini dapat dianalisis menggunakan indikator kelayakan usaha. Antara Lain :

### **Total Cost (Total Biaya)**

Total Cost (TC) yaitu total biaya operasional yang dilakukan dengan menghitung total biaya operasional yang dikeluarkan dalam satu periode panen, maka rumus perhitungannya sebagai berikut:

$$TC = \text{Biaya Variable} + \text{Biaya Tetap}$$

### **Pendapatan Bersih (Pendapatan Bersih)**

Net Income (NI) yaitu pendapatan bersih setelah dilakukan pengurangan dari total biaya, maka rumus perhitungan sebagai berikut:

$$IN = \text{Penerimaan} - \text{Pendapatan}$$

### **Tambahkan keterangan**

#### **Break Event Point (Titik Impas)**

Break Event Point (BEP) yaitu titik dimana tidak rugi dan tidak juga untung. Titik ini dihitung agar kita mengetahui batas nilai atau volume produksi agar mencapai titik impas, Garrison et al. (2018), dan Mowen et al. (2018) menyatakan bahwa untuk mencari BEP dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BEP} = \text{Total Biaya} / (\text{Harga Jual Ikan per kg} - \text{Biaya Variable per Unit})$$

$$\text{BEP (mata uang)} = \text{Biaya Tetap} / (1 - (\text{Biaya variabel per unit} / \text{Harga jual per unit}))$$

#### **Revenue/Cost Ratio (Perbandingan Penerimaan dan Biaya)**

R/C Ratio menurut yaitu parameter yang menentukan nilai yang diterima dengan nilai yang dikeluarkan sebagai biaya, maka rumus perhitungan sebagai berikut:

$$\text{RC Ratio} = \text{Nilai Penerimaan} / \text{Total Biaya Pengeluaran}$$

#### **Payback Period (Jangka Pengembalian)**

Payback Period (PP) yaitu teknik penilaian dalam jangka waktu (per periode) pengambilan investasi suatu usaha. Dalam budidaya perperiode itu biasanya 1 kali panen, maka model perhitungannya sebagai berikut:

$$\text{PP} = \text{Investasi} / \text{Pendapatan}$$

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Biaya Investasi**

Biaya investasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh pembudidaya sebelum kegiatan budidaya ikan patin dimulai. Biaya ini mencakup pengandaan atau pembelian lahan, pembuatan kolam, serta pembelian alat pendukung budidaya. Investasi ini bersifat jangka panjang dan biasanya tidak dikeluarkan setiap periode budidaya. masing-masing responden. Biaya investasi pada 10 kolam yang beroperasi di POKDAKAN usaha mandiri meliputi Pembelian kolam, wadah pakan, timbangan, gerobak dan keramba yaitu sebesar Rp. 217.000.000.

### **Biaya Tetap**

Biaya tetap merupakan biaya yang nilainya tidak dipengaruhi oleh perubahan jumlah produksi. Dalam usaha budidaya ikan patin di kolam tanah, komponen biaya tetap mencakup penyusutan peralatan dan penyusutan kolam. Biaya ini umumnya dikeluarkan secara periodik dalam jangka waktu tertentu selama kegiatan budidaya berlangsung.

Biaya tetap berbeda karena tiap pembudidaya memiliki jumlah kolam variatif. Pengeluaran ini tidak tergantung pada jumlah produksi, sehingga tetap dikeluarkan meskipun hasil panen berubah-ubah. Total biaya tetap yang dikeluarkan pembudidaya sebesar Rp. 23.400.000

### **Biaya Variabel**

Biaya variabel merupakan biaya yang jumlahnya akan berubah tergantung pada volume produksi dan aktivitas budidaya yang dilakukan dalam satu siklus. Berdasarkan hasil wawancara komponen utama biaya variabel meliputi; biaya pembelian benih, kapur, biaya pembuatan pakan ikan, pembayaran upah haryawan dan pembayaran biaya listrik. Biaya pakan menjadi komponen terbesar pada POKDAKAN Usaha Mandiri mencapai 77% dari total biaya variabel karena pakan diberikan secara rutin setiap hari selama masa pemeliharaan hingga mendekati masa panen. Berdasarkan hasil perhitungan dapat disimpulkan bahwa komponen biaya variabel terbesar berasal dari biaya pembuatan pakan dengan rata-rata Rp. 31.500.000. Total biaya variabel pada POKDAKAN Usaha Mandiri sebesar Rp. 407.100.000

### **Penerimaan**

Penerimaan merupakan hasil yang diperoleh dari kegiatan budidaya ikan patin dalam satu siklus pemeliharaan. Penerimaan dihitung berdasarkan jumlah total ikan mujair yang dipanen dikalikan dengan harga jual ikan per kilogram. Berdasarkan hasil wawancara dengan pembudidaya ikan patin di POKDAKAN Usaha Mandiri,

harga jual ikan mujair dengan agen Rp20.000 dengan bobot perkiraan 1-2 ekor/kilogram. Sementara harga jual di pasaran ikan mujair berkisar antara 23.000 sampai Rp28.000. Penerimaan yang diperoleh dalam satu siklus budidaya Rp. 560.000.000, penerimaan ini akan dibandingkan dengan total biaya produksi untuk menentukan keuntungan bersih dan kelayakan usaha.

### Analisa Kelayakan Usaha Budidaya

Evaluasi kelayakan usaha merupakan komponen krusial dalam setiap aktivitas bisnis, termasuk pada budidaya ikan patin. Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana kegiatan budidaya mampu menghasilkan keuntungan secara ekonomis serta menentukan apakah usaha tersebut layak dijalankan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Dalam penelitian ini, analisa usaha dilakukan melalui perhitungan beberapa indikator yang dapat dilihat pada Table 1.

**Tabel 1.** Analisa Usaha Budidaya Ikan Patin POKDAKAN Usaha Mandiri

No.	Indikator	Nilai	Keterangan
1	Total Cost	Rp. 430.500.000	Biaya yang dikeluarkan/ Siklus
2	Total Revenue	Rp. 560.000.000	Keuntungan Kotor
3	Net Income	Rp. 129.500.000	Keuntungan Bersih
4	BEP Produksi	13.369 Kg	Titik Impas Jumlah Produksi
5	BEP (Rp)	Rp. 85.703.074	Titik Impas Penjualan
6	R/C Ratio	1,30	Tingkat Kelayakan Usaha
7	Payback Periode	1,68	Waktu Pengembalian modal Investasi

Biaya tidak tetap yang dikeluarkan POKDAKAN Usaha Mandiri dalam satu siklus budidaya yaitu sebesar Rp. 407.100.000 dengan pembagian 6,01% sebagai biaya pembelian benih, 78,40% biaya pembuatan pakan, 0,34% biaya persiapan kolam, 14,74% biaya tenaga kerja dan 0,49% biaya listrik.. Biaya tidak tetap terbesar adalah biaya pakan dan dilanjutkan oleh upah karyawan. Biaya investasi pada POKDAKAN Usaha Mandiri sebesar Rp. 217.000.000.000 terdiri dari pembelian kolam, keramba, timbangan dan gerobak serta biaya tetap sebesar Rp. 23.400.000. Total biaya persiklus pada POKDAKAN Usaha Mandiri sebesar Rp. 430.500.000.

Budidaya pembesaran Ikan Patin pada POKDAKAN Usaha mandiri persiklus dilakukan dilakukan selama selama 1 tahun meliputi persiapan kolam, budidaya pembesaran ikan patin dan panen. Harga jual saat panen beranekaragam berkisar Rp. 18.000 – Rp. 22.000. Pada Bulan Desember pelaku utama usaha perikanan pada POKDAKAN Usaha mandiri menjual hasil panen dengan harga Rp. 20.000 . Berdasarkan wawancara POKDAKAN usaha mandiri mampu menghasilkan 28 Ton Ikan Patin ukuran konsumsi yang langsung dijual pada pengepul. Total penerimaan pada POKDAKAN Usaha Mandiri pada siklus tahun 2025 yang dipanen pada Desember 2025 sebesar Rp. 560.000.000. Dari hasil perhitungan dapat diperoleh bahwa usaha budidaya pembesaran ikan patin POKDAKAN Usaha Mandiri menghasilkan laba sebesar 129.500.000. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha budidaya mujair pada kolam tanah cukup menguntungkan dan memiliki prospek yang baik secara finansial, terutama bagi perbudidaya skala kecil dan menengah dengan penghasilan perbulan sebesar Rp. 10.791.700.

### Break Event Point (BEP)

BEP adalah titik pulang pokok dimana jumlah pendapatan adalah sama dengan total biaya (Anderson et al., 2019:15). Analisis BEP adalah teknik analisis untuk mempelajari hubungan antara biaya, laba, dan volume penjualan atau Cost, Profit, and Volume analysis (CPV analysis) khususnya dalam merencanakan laba (Blocher et al., 2010:328). Analisa BEP penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana volume produksi dan harga jual yang dibutuhkan agar usaha budidaya ikan patin tidak mengalami kerugian Secara umum BEP yaitu dimana usana berada dalam posisi tidak untuk dan tidak rugi.

Pada POKDAKAN Usaha Mandiri nilai BEP Unit sebesar 13.369 dan BEP harga sebesar Rp. 85.703.074. Menurut Syakina et al, (2019) Break Even Point (BEP) adalah titik impas yang menunjukkan kondisi di mana total penerimaan usaha sama dengan total biaya produksi, sehingga usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. BEP digunakan untuk mengetahui batas minimum produksi atau harga jual yang harus dicapai supaya usaha mencapai titik impas. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa titik BEP (Unit) dalam jumlah unit untuk POKDAKAN Usaha Mandiri adalah sebanyak 13.369 Kg Hasil ini mengimplikasikan bahwa untuk mencapai laba sama dengan nol maka POKDAKAN Usaha Mandiri harus menjual 13.369 Kg. Pada kegiatan budidaya pembesaran Ikan Patin POKDAKAN Usaha Mandiri mampu menghasilkan 28.000 Kg. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa titik BEP (Harga) dalam mata uang untuk POKDAKAN Usaha Mandiri adalah sebesar Rp. 85.703.074 Hasil ini mengimplikasikan bahwa untuk mencapai laba sama dengan nol maka POKDAKAN Usaha Mandiri harus mencapai tingkat penjualan sebesar Rp. 85.703.074. Fauzi et al, (2024) menjelaskan, analisis titik impas (Break Even Point) ialah suatu keadaan di mana

perusahaan beroperasi dalam kondisi tidak memperoleh pendapatan (laba) dan tidak pula menderita kerugian. Artinya dalam kondisi ini jumlah pendapatan sama dengan jumlah yang dikeluarkan. Jika hasil produksi dan pendapatan pelaku utama budidaya lebih besar dari BEP maka pembudidaya sudah memperoleh pendapatan (laba).

### **Revenue/Cost Rasio (R/C Rasio)**

R/C ratio merupakan rasio atau perbandingan antara total penerimaan (revenue) dengan total biaya produksi (cost) yang dikeluarkan dalam satu siklus budidaya. Jika nilai R/C Ratio  $>1$ , maka usaha dinyatakan layak. Sebaliknya jika  $<1$ , maka usaha tersebut dinyatakan tidak efisien dijalankan atau rugi (Feliatra, 2000). Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai RC Ratio sebesar 1,30. Yang artinya setiap pengeluaran sebesar RP 1.00 mampu menghasilkan penerimaan sebesar Rp 1,30. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan patin yang dilakukan POKDAKAN Usaha Mandiri tergolong efisien dan layak secara ekonomi untuk terus dijalankan. Nilai R/C ratio tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya pengalaman yang cukup lama dalam kegiatan budidaya sehingga pengelolaan usaha menjadi lebih efisien. Selain itu, POKDAKAN Usaha Mandiri juga telah mampu memproduksi pakan buatan secara mandiri, yang berkontribusi terhadap peningkatan keuntungan dan menghasilkan nilai R/C ratio yang relatif tinggi.

### **Payback Periode (PP)**

Payback Period merupakan salah satu indikator dalam analisis kelayakan usaha yang digunakan untuk mengukur lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengembalikan modal awal (investasi) melalui arus kas bersih (net cash flow) yang dihasilkan setiap periode. Secara teoritis dalam literatur manajemen keuangan, Payback Period menekankan aspek likuiditas dan risiko investasi, di mana semakin cepat modal kembali, maka semakin kecil ketidakpastian yang dihadapi investor (Eugene F. Brigham & Joel F. Houston, 2019). Namun demikian, metode ini memiliki keterbatasan karena tidak mempertimbangkan nilai waktu uang (time value of money) dan arus kas setelah periode pengembalian.

Berdasarkan hasil perhitungan, nilai Payback Period pada POKDAKAN Usaha Mandiri sebesar 1,68 tahun atau setara dengan  $\pm 1$  tahun 8 bulan. Nilai ini menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan patin mampu mengembalikan investasi awal dalam waktu yang relatif singkat. Jika dikaitkan dengan kriteria kelayakan investasi, maka hasil tersebut termasuk dalam kategori pengembalian cepat, sebagaimana dikemukakan oleh Matsuri et al. (2024) yang mengelompokkan Payback Period menjadi tiga kategori, yaitu kurang dari 3 tahun (cepat), 3–5 tahun (sedang), dan lebih dari 5 tahun (lambat). Hal ini juga sejalan dengan temuan penelitian pada sektor akuakultur yang menunjukkan bahwa usaha dengan Payback Period kurang dari 3 tahun cenderung memiliki tingkat risiko finansial yang lebih rendah dan daya tarik investasi yang lebih tinggi, terutama pada usaha skala kecil-menengah (Food and Agriculture Organization, 2022). Perputaran modal yang cepat memungkinkan pelaku usaha untuk segera melakukan reinvestasi, meningkatkan kapasitas produksi, serta mengantisipasi fluktuasi harga pakan dan hasil panen yang sering terjadi dalam sektor perikanan. Meskipun nilai Payback Period yang diperoleh tergolong baik, indikator ini tidak dapat berdiri sendiri dalam menentukan kelayakan usaha. Menurut teori evaluasi investasi modern (Jonathan Berk & Peter DeMarzo, 2020), analisis yang lebih komprehensif tetap memerlukan kombinasi dengan indikator lain seperti Net Present Value (NPV), Internal Rate of Return (IRR), dan Benefit Cost Ratio (B/C). Hal ini penting agar keputusan investasi tidak hanya didasarkan pada kecepatan pengembalian modal, tetapi juga pada profitabilitas jangka panjang dan efisiensi ekonomi.

Payback Period sebesar 1,68 tahun pada POKDAKAN Usaha Mandiri menunjukkan bahwa usaha budidaya ikan patin tergolong layak dan menarik untuk dijalankan dari sisi kecepatan pengembalian investasi. Semakin singkat periode pengembalian, maka semakin rendah tingkat risiko yang dihadapi, sehingga usaha tersebut memiliki prospek keberlanjutan yang baik. Namun, untuk memastikan kelayakan secara menyeluruh, hasil ini tetap perlu didukung oleh indikator finansial lainnya.

## **KESIMPULAN**

Usaha budidaya Ikan Patin di POKDAKAN Usaha Mandiri Desa Tangkit Baru dinyatakan layak untuk dikembangkan secara finansial. Hal ini ditunjukkan bahwa kegiatan budidaya memberikan keuntungan nyata dan memiliki prospek yang baik bagi pembudidaya dengan niai

## DAFTAR PUSTAKA

### Jurnal

- Fauzi, A., Rukmayani, E., Estevani, G., Gumelarasati, N., & Fahrezi, M. K. (2024). Analisis Break Even Point (BEP) sebagai alat perencanaan laba. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(1), 83-102.
- Food and Agriculture Organization. (2022). *The state of world fisheries and aquaculture 2022: Towards blue transformation*. FAO. <https://doi.org/10.4060/cc0461en>
- Felitra 2000. Usaha Usaha komersil dibidang Perikanan. Pusat penelitian Kawasan Pantai dan Perairan. Universitas Riau.
- Garrison, R. H., Noreen, E. W., & Brewer, P. C. (2018). *Managerial accounting*, 16th Edition. New York: McGraw-Hill Education.
- Hendrik. 2016. *Ekonomi Sumberdaya Perikanan*. Pekanbaru: UR Press
- Mahfudhoh, A., et al. (2025). *Analisis Pengembangan Usaha Budidaya Ikan Patin*. *Journal of Sharia Economics*. Vol 7 No. 1 2025 88-111 <https://doi.org/10.35896/jse.v7i1.1028>
- Masruri, S., Keloko, O. G., & Soeroto, W. M. (2024). Analisa Kelayakan Investasi Proyek Penggantian Wash Water Matsuri, M., et al. (2024). Analisis kelayakan usaha budidaya perikanan menggunakan indikator Payback Period. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 19(1), 45–56.
- Mowen, M. M., Hansen, D. R., & Heitger, D. L. (2018). *Managerial accounting: The cornerstone of business decision making*, 7th Edition. Boston: Cengage Learning.
- Mustika, R. (2023). *Kelayakan Finansial Usaha Budidaya Ikan Patin*. *Fish Scientiae*. Vol 13 No. 1 22-37 <https://doi.org/10.20527/fishscientiae.v13i1.201>
- Pratiwi, E., et al. (2022). *Analisis usaha budidaya ikan mujair (Oreochromis mossambicus)*. Repository Universitas Satya Negara Indonesia.
- Pump G-3-02b/D Di Pt Kilang Pertamina Internasional Ru V-Balikpapan. *Journal of Syntax Literate*, 9(7).
- Syakina, F. N., Indriani, Y., & Affandi, M. I. (2019). Pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga pembudidaya lele di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan. *Jurnal Ilmu Ilmu Agribisnis: Journal of Agribusiness Science*, 7(1), 60-67.

### Buku

- Berk, J., & DeMarzo, P. (2020). *Corporate finance* (5th ed.). Pearson Education.
- Boyd, C.E. (2015). *Water Quality: An Introduction*. Springer. Oktober 2012 : 43-51.

### Publikasi elektronik

- Anadani, M. 2025. Kebutuhan ikan di Jambi sebanyak 154 ribu ton per tahun. Antara News Jambi. [https://jambi.antaranews.com/berita/615417/kebutuhan-ikan-di-jambi-sebanyak-154-ribu-ton-per-tahun?utm\\_source=chatgpt.com](https://jambi.antaranews.com/berita/615417/kebutuhan-ikan-di-jambi-sebanyak-154-ribu-ton-per-tahun?utm_source=chatgpt.com)
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi. (2018). *Produksi sayuran dan buah-buahan Kabupaten Muaro Jambi*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.